BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasioanal dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kondisinya, menggunakan metode penelitian Kuantitatif di mana pengertiannya adalah sebuah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai faktor utama yang menjadi dasar penelitian. Di dalam kuantitatif semua aspek mutu akan dikesampingkan terlebih dahulu dan faktor jumlah atau kuantitaslah yang akan menjadi dasar penilaian utamanya. Meski begitu, bukanlah sesuatu yang menjadi faktor utama.

3.3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah Pengaruh *Locus Of Control* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.

3.3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dasar lebih diarahkan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena-fenomena alam dan sosial. Hasil penelitian dasar mungkin belum dapat dimanfaatkan secara langsung akan tetapi sangat berguna untuk kehidupan yang lebih baik. Tujuan penelitian dasar adalah untuk menambah pengetahuan dengan prinsip-prinsip dasar, hukum-hukum ilmiah, serta untuk meningkatkan pencairan dan metodologi ilmiah. Menurut Sugiyono (2017:2) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan variabel-variabel yang diteiliti maka jenis penelitian ini berupa deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:21) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

   Data primer dikumpulkan secara langsung untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan

metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kuesioner pendahuluan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder bisa diperoleh dari suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet *website*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder.

3.2. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel dibuat agar variabel penelitian dapat dioperasikan untuk memudahkan dalam proses pengukuran variabel.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel *Locus Of*

Control (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Minat Berwirausaha (Y). Variabel – variabel tersebut dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, variabel tidak terikat, variabel bebas, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Sugiyono (2017:39). Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen (bebas) yang akan diteliti, yaitu :
   a *Locus Of Control* (X_1), *Locus of control* sebagai tingkat dimana individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa yang terjadi pada diri mereka sendiri (Stephan P Robbins and Judge : 2015)
   b Lingkungan Keluarga (X_2), Lingkungan keluarga adalah tempat utama dalam pembentukan karakter, emosional dan kecerdasan yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan individu (Slameto:60).
2. Variabel Dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2017:39). Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah Minat Berwirausaha (Y). Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan Edy Dwi Kurniati (2015: 72).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa kuesioner. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Pengaruh *Locus Of Control* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Detailnya adalah sebagai berikut:

1. *Locus of control* sebagai variabel bebas pertama, yang selanjutnya disebut variabel $X_{1.}$
2. Lingkungan Keluarga, sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel $X_{2.}$
3. Minat Berwirausaha, sebagai variabel terikat, yang selanjutnya disebut variabel Y.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	
1. *Locus Of Control* (X_1), sebagai tingkat dimana individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa yang terjadi	1. Internal	a. Suka bekerja keras	Tingkat rasa suka bekerja keras	Ordinal	1
		b. Memiliki inisiatif yang tinggi	Tingkat memiliki inisiatif yang tinggi	Ordinal	2
		c. Selalu berusaha menemukan	Tingkat berusaha menemukan	Ordinal	3

Tabel Lanjutan 3.1

pada diri mereka sendiri (Robbins and Judge : 2015)		pemecahan masalah	pemecahan masalah		
		d. Berpikir selektif	Tingkat untuk berpikir selektif	Ordinal	4
		5. Mempunyai presepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil	Tingkat presepsi usaha untuk mencapai berhasil	Ordinal	5a
	2. Eksternal	1.Kurang berinisiatif	Tingkat kurangnya berinisiatif	Ordinal	6
		2. Mempunyai persepsi bahwa ada hubungan antara usaha dan kesuksesan	Tingkat keterkaitan usaha dan kesuksesan	Ordinal	5b
		3. Kurang suka dalam berusaha	Tingkat kurang suka dalam berusaha	Ordinal	7
Lingkungan Keluarga (X2), Lingkungan keluarga adalah tempat utama dalam pembentukan karakter, emosional dan kecerdasan yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan individu .Slameto (2015:60)	1. Cara Orang tua mendidik	1. Orang tua ajarkan hidup hemat sejak dini	Tingkat orang tua mengajarkan hidup hemat sejak dini	Ordinal	8
		2. Orang tua ajarkan kemandirian kepada anak	Tingkat orang tua ajarkam kemandirian kepada anak	Ordinal	9
	2. Hubungan antara anggota keluarga	1. Orang tua mengajarkan cara berwirausah a	Tingkat orang tua mengajarkan cara berwirausaha	Ordinal	10
		2. Adanya keterbukaan dan saling mendukung antar angggota keluarga	Tingkat keterbukaan dan saling mendukungan antar anggota keluarga	Ordinal	11
	3. Suasana Rumah	1.Dukungan orang tua dalam	Tingkat dukungan orang tua	Ordinal	12

Tabel Lanjutan 3.1

		pengambilan keputusan pemilihan karir	dalam pengambilan keputusan pemilihan karir		
		2. Adanya dukungan orang tua untuk berwirausaha	Tingkat dukungan orang tua untuk berwirausaha	Ordinal	13
	4. Keadaan ekonomi keluarga	1. Penghasilan keluarga yang cukup	Tingkat penghasilan keluarga	Ordinal	14
		2. Adanya tabungan untuk modal usaha	Tingkat modal usaha	Ordinal	15
	5. Perhatian Orang tua	1. Memberi perhatian pada masa depan anak	Tingkat perhatian orang tua pada masa depan anak	Ordinal	16
		2. Peran orang tua dalam pengambilan keputusan	Tingkat peran orang tua dalam pengambilan keputusan	Ordinal	17
	6. Latar belakang keluarga	1.Orang tua memberikan dukungan dan arahan dalam berwirausaha	Tingkat memberikan dukungan dan arahan dalam berwirausaha	Ordinal	18
		2. Latar belakang profesi atau pekerjaan orang tua menudukung kegiatan berwirausaha	Tingkat latar belakang profesi orang tua mendukung kegiatan berwirausaha	Ordinal	19
Minat Berwirausaha (Y), Minat berwirausaha	Harga Diri	1. Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri	Tingkat merasa dihargai jika memiliki usaha sendiri	Ordinal	20

Tabel Lanjutan 3.1

adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan, Edy Dwi Kurniati (2015: 72)		2. Lebih percaya diri jika punya usaha sendiri	Tingkat percaya diri jika punya usaha sendiri	Ordinal	21
		3. Lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha sendiri	Tingkat kenyamanan memiliki usaha sendiri	Ordinal	22
	1. Tantangan pribadi	1. ingin mencoba hal-hal baru	Tingkat rasa ingin tahu	Ordinal	23
		2. Menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju	Tingkat tantangan yang lmembuat lebih maju	Ordinal	24
		3. Melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain	Tingkat kegigihan	Ordinal	25
	2. Keinginan menjadi bos	1. Keinginan mempunyai usaha sendiri	Tingkat keinginan bebas mengatur diri sendiri	Ordinal	26
		2. Keinginan bebas mengelola usaha sendiri	Tingkat keinginan bebas mengelola usaha sendiri	Ordinal	27
		3. Ingin bisa mengatur orang lain/ berpengaruh pada orang lain	Tingkat keinginan mengatur orang lain /berpengaruh pada orang lain	Ordinal	28
	3. Inovasi	1. Senang melakukan hal-hal yang bersifat kreatif	Tingkat rasa senang melakukan hal-hal yang bersifat kreatif	Ordinal	29

Tabel Lanjutan 3.1

		2. Keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain	Tingkat keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain	Ordinal	30
		3. Senang melakukan hal-hal yang baru	Tingkat rasa senang melakukan hal-hal yang baru	Ordinal	31
	4. Kepemimpinan	1. Ingin mengendalikan diri sendiri	Tingkat ingin mengendalikan diri sendiri	Ordinal	32
		2. Konsisten dalam bekerja	Tingkat konsisten dalam bekerja	Ordinal	33
	5. Fleksibilitas	1. Dapat beradaptasi pada lingkungan yang berbeda	Tingkat keinginan beradaptasi pada lingkungan yang berbeda	Ordinal	34
		2. Mudah bergaul dengan berbagai macam orang	Tingkat keinginan mudah bergaul dengan berbagai macam orang	Ordinal	35
	6. Keuntungan	1. Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri	Tingkat keinginan menjalankan keuangan usaha sendiri	Ordinal	36
		2. Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri	Tingkat keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri	Ordinal	37

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel menjelaskan unit analisis dan metode sampel yang digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 10.799 mahasiswa aktif.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2017:81). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung dan mempunyai data yang lengkap.

Jumlah populasi Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung sangat banyak, sehingga dalam penentuan sampel digunakan rumus dimana sampel tersebut diambil dari populasi dengan menggunakan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10%. Penentuan ukuran sampel responden menggunakan rumus Slovin, yang ditunjukan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{10.799}{1 + 10.799\ (0{,}1)^2}$$

$$n = 99{,}08 \approx 100$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir (tingkat kesalahan dalam smpling ini adalah 10%)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dalam penelitian ini dengan ditetapkan α = 0,1 diperoleh ukuran samppel (n) minimal sebanyak 100 mahasiswa.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:65).

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling insidental. Menurut Sugiyono (2017:67) sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengaan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Penentuan jumlah sampel yang diambil untuk memilih mahasiswa Universitas Pasundan Bandung, dapat dijelaskan dengan menggunakan rumus berikut: $ni = \frac{Ni}{N.n}$

Keterangan : ni = Jumlah sampel setiap fakultas

n = Jumlah sampel keseluruhan

Ni = Jumlah populasi fakultas

N = Jumlah populasi keseluruhan

Dengan demikian, perhitungan ukuran sampel berdasarkan fakultas yang ada pada Universitas Pasundan yaitu sebagai berikut :

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik = 2.485/ 10.799 X 100 = 23,01 ≈ 23
2. Fakultas Hukum = 1.670/ 10.799 X 100 = 15,46 ≈ 15
3. Fakultas Ekonomi = 2.485/ 10.799 X 100 = 23,01 ≈ 23
4. Fakultas Teknik = 3.213 / 10.799 X100 = 29,75 ≈ 30
5. Fakultas Ilmu Seni & Sastra = 946/ 10.799 X 100 = 08,76 ≈ 9

Tabel 3.2
Sampel Pada Setiap Fakultas

No.	Fakultas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	2.485	23
2.	Fakultas Hukum	1.670	15
3.	Fakultas Ekonomi	2.485	23
4.	Fakultas Teknik	3.213	30
5.	Fakultas Ilmu Seni & Sastra	946	9
Jumlah		**10.799**	**100**

Sumber : Hasil olah data oleh penulis

Berdasarkan tabel 3.2 maka jumlah sampel pada FISIP 23 mahasiswa, FH 15 mahasiswa, FE 23 mahasiswa, FT mahasiswa 30 dan FISS 9 mahasiswa, sehingga sampel sebanyak 100 mahasiswa.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan cara, sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi

   Observasi dilakukan dengan meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu Mahasiswa UNPAS Bandung.

3. Wawancara atau *Interview*

   Yaitu digunakan untuk memperoleh data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan responden yang terpilih melalui daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya sebagai pedoman wawancara.

4. Kuesioner

   Teknik pengumpulan data mengenai penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan realibilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu berupa kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur, Sugiyono (2017:384).

Cara untuk mencari nilai variabel dari sebuah item adalah dengan mengkoreksikan skor item dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai koreksi diatas 0,3 maka dapat dikatan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawag 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *pearson produtc moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum Xiyi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\sqrt{[n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2]}[n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\ ]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat di andalkan) atau dengan kata lain

menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dengan *Split Half* langkah kerja yang perlu dilakukan adalah :

a) Menghitung validitas item-item, item-item yang valid dikumpulkan jadi satu dan yang tidak valid dibuang.
b) Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan setiap belahan dipilih secara acak (random), separuh masuk belahan pertama dan separuh lagi masuk belahan kedua.
c) Menjumlahkan skor item setiap belahan sehingga didapat dua skor total untuk belahan pertama dan kedua.
d) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dan kedua dengan teknik korelasi *prodact moment*.
e) Menghitung koefisien reliabilitas dengan memasukan koefisien korelasi skor total belahan pertama dan kedua kedalam rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur *locus of control* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Dalam skala *likert,* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert,* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya

dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Sesuai) sampai dengan 5 (Sangat Sesuai).

3.6.1 Garis Kontinum

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Dimana :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

Banyak Kelas = 5

Penetapan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor *actual* dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar skala $= \frac{5-1}{5} = 0{,}8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Interprestasi Skor

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017).

Untuk mengklasifikasikannya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut :

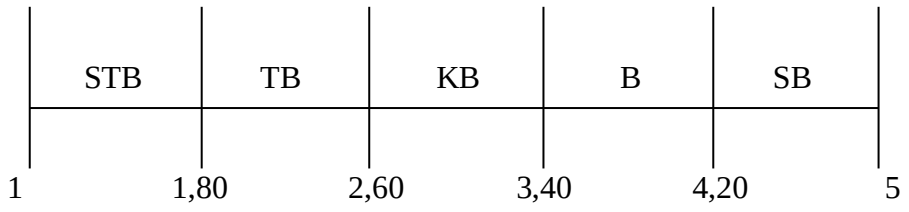

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri), Sugiyono (2017:35). Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu *Locus of Control*, Lingkungan Keluarga, dan Minat berwirausaha.

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah uaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *Locus of Control*, Lingkungan Keluarga, dan Minat berwirausaha.

3.6.4 *Method of Succesive Interval* (Uji MSI)

Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisi data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan menjadi skala interval melalui "Method of Succesive Interval". Menurut Umi Narimawati, dkk (2013:47) langkah untuk transformasi data :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumlatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus Method of Succesive Interval :

$$SV = \frac{((\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit}))}{((\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit}))}$$

Dimana :

SV (Scala Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilaitransformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Y=SV+(Nilai Skala+1)

3.6.5 Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dalam melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua), Sugiyono (2017:277).

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *locus of control*, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha sebagai variabel dependennya. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Minat berwirausaha
a	= Konstanta
b_1-b_3	= Koefisien regresi variabel independen
X_1	= *Locus Of Control*
X_2	= Lingkungan Keluarga
e	= *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan variabel

dependen dengan variabel independen, Imam Ghozali (2013:96). Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau seberapa erat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.1 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik, Sugiyono (2017:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya.

3.6.6.1Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan

berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Imam Ghozali (2013:98). Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis simultan adalah sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis

   H_0 : β_1 & β_2 = 0, tidak ada pengaruh *locus of control* dan lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha

   H_0 : β_1 & β_2 $\neq$ 0, terdapat pengaruh *locus of control* dan lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha

2. Menentukan tingkat signifikansi

   Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α = 0,05 artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Menghitung nilai f-hitung dengan rumus

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

   Keterangan :

   F = F hitung

   R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

   k = Jumlah Variabel Independen

   n = Jumlah Anggota Sampel

4. Hasil f-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :

   a. Bila F-hitung < F-tabel, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

b. , H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Bila F-hitung > F-tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Berdasarkan probabilitas

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.6.6.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau α = 5%. Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis

a. *Locus of control*

H_0 : $\beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha

H_0 : $\beta_1 \neq 0$, ada pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha

b. Lingkungan keluarga

H_0 : $\beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

H_0 : $\beta_2 \neq 0$, ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

2. Menentukan tingkat signifikansi

   Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0{,}05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Menghitung nilai t-hitung

   Menghitung nilai t-hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

   Keterangan :

   t = Nilai uji t

   r = Koefisien Korelasi

   r^2 = Koefisien Determinasi

   n = Jumlah Sampel

4. Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :

   a. Bila t-hitung < t-tabel, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

   b. Bila t-hitung > t-tabel, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Berdasarkan probabilitas

   H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

6. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.6.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di anatar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2, dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen, Imam Ghozali (2013:87).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2017:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd = r^2 \; x \; 100\%$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = \beta \ x \ Zero \ Order \ x \ 100\%$$

Keterangan :

β = Standar koefisien beta

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

3.7. Rancangan Kuesioner

Keusioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *locus of control* 9 pertanyaan, lingkungan keluarga 12 pertanyaan, minat berwirausaha 18 pertanyaan. Kuesioner ini bersifat tertutup dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1.8.1 Lokasi Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui *browsing website* situs resmi seperti situs www.bps.go.id, www.forlap.ristekdikti.go.id, dan situs resmi lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

1.8.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian (2018-2019)	Jenis Kegiatan
September	Penelitian pendahuluan
Oktober	Survei Awal
April	Sidang Usulan Proposal
Mei	Penyebaran kuesioner penelitian
Mei / Juni	Pengolahan Data
Agustus	Sidang Akhir

Sumber: Olah Data Peneliti (2019)